

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik di SD Negeri 7 Kotagajah

Sumaryadi<sup>1\*</sup>, Ehwanuddin<sup>1</sup>, Nurul Aisyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

✉ sumaryadispd012@gmail.com\*

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 03, 2024

Revised

December 12,  
2024

Accepted

29 December,  
2024

Indonesia's diverse population makes it susceptible to conflicts arising from intolerance. This issue is also reflected in smaller communities, such as the Kotagajah neighborhood, particularly at SD Negeri 7 Kotagajah in Central Lampung. This study aims to explore how Islamic education teachers at the school implement and promote principles of tolerance, as well as to assess the impact of their efforts on students' daily interactions. Using a qualitative descriptive approach, the research seeks to obtain accurate, systematic, and factual information regarding the subject. The study involves the school principal, the Islamic education teacher, and the students as its main subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the Islamic education teacher plays a crucial role in fostering tolerance and social interaction among students. Despite occasional conflicts that arise from intolerance, overall student interactions demonstrate cooperation and mutual respect across differences. The teacher's approach serves as a valuable model for other schools in creating a safe, inclusive, and healthy learning environment.

Keywords: Tolerance Attitude, Role of Teacher, Islamic Religious Education

Published by  
Journal Homepage  
Copyright

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

<http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

© 2024 by the author (s)

## PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidik adalah orang yang mengajar dan membimbing orang lain, sedangkan mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan tentang moral dan kecerdasan pikiran. Dalam istilah umum, pendidik sama dengan guru, dosen, dan guru besar. Karena mereka secara implisit menerima dan memikul tanggung jawab orang tua siswa mereka, guru adalah pendidik profesional. Tidak ada orang lain yang dapat menggantikan peran guru ini. Pendidikan adalah upaya manusia yang dilakukan secara sengaja untuk membangun kepribadian siswa untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang bertanggung jawab. (Ramli 2015)

Pendidikan sangat penting bagi manusia karena tanpanya mereka akan hidup tanpa arah dan tujuan, dan tidak akan mampu membuka wawasan dan potensi mereka. Pendidikan juga dapat mencerdaskan manusia untuk siap menghadapi kehidupan. Selain itu, pendidikan membantu siswa mengembangkan sikap, kemampuan, dan kecerdasan mereka untuk menjadi individu yang cerdas, terampil, dan bermoral. (Nasution 2020)

Tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk membimbing, mengarahkan, dan

mengajar seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam. Mereka diharapkan memiliki kecerdasan berpikir, emosional, dan spiritual untuk bekal hidup mereka untuk kesuksesan duniawi dan akhirat. Menurut Mukhtar Bukhari, yang dikutip oleh Halim Soebahar, pendidikan Islam lebih berfokus pada belajar agama, sehingga banyak orang yang mengetahui nilai-nilai agama, tetapi perilaku mereka tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. (Mukhtar et al. 2016)

Dari kutipan tersebut, dapat dilihat bahwa proses pendidikan saat ini tidak menekankan pembentukan karakter atau watak, tetapi lebih berkonsentrasi pada penguasaan materi dan pemahaman kognitif. Pembelajaran agama tidak diterapkan di lingkungan masyarakat, hanya di kelas. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan secara khusus dalam pendidikan, terutama dalam mengajarkan toleransi. Guru agama Islam harus dididik untuk menerapkan toleransi beragama sejak awal karena toleransi sangat penting untuk menjaga kerukunan umat beragama. Pendidikan toleransi harus diajarkan di sekolah karena nilai toleransi sangat penting. (Soebahar 2021)

Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam menanamkan sikap toleransi di kalangan siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah belum sepenuhnya efektif. *Pertama* Nuruddin Araniri (2020). Dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang Toleran” terdapat kesamaan, yaitu membahas mengenai sikap keberagamaan yang toleran. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar, yakni penulis lebih fokus meneliti tentang penanaman sikap toleransi dalam beragama (Araniri, 2020). Penelitian kedua oleh Marwati (2021) yang berjudul “Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang” memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang kesadaran beragama. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu yang menitikberatkan pada pembinaan kesadaran beragama peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berfokus pada penanaman sikap toleransi dalam beragama. Penelitian ketiga oleh Wahyu Khidalyati (2018) yang berjudul “Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMA” juga memiliki kesamaan dalam hal pembahasan mengenai sikap toleransi. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus kajian, di mana penelitian terdahulu bertujuan untuk mendeskripsikan sikap toleransi antarumat beragama pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama” (Marwati & Mas’ud, 2021).

Penulis mempertimbangkan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas sebagai acuan untuk memulai penelitian ini dan mengembangkan teori yang akan dipelajari. Dalam penelitian-penelitian tersebut, belum ada yang secara khusus membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama pada siswa. Kesamaannya terletak pada fokus bahasan mengenai toleransi beragama, sedangkan perbedaannya terletak pada peran guru Pendidikan Agama Islam. Penulis juga tidak menemukan penelitian sebelumnya dengan judul yang sama. Oleh karena itu, hasil penelitian ini nantinya akan dianggap sebagai karya orisinal penulis sendiri, bukan karya orang lain (Ridhayana Basir, 2023).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam berbagai aspek peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada siswa SDN 7 Kota Gajah, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar.(Sholikhah 2016). Penelitian ini berfokus pada SDN 7 Kotagajah, mengingat latar belakang siswa yang heterogen di sekolah tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam peran guru PAI dalam memfasilitasi pengembangan sikap toleransi.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu guru PAI, siswa, dan kepala sekolah SDN 7 Kotagajah. Informasi ini digunakan untuk memahami secara langsung peran guru PAI dalam proses pembelajaran dan bagaimana mereka menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. *Kedua*, Data sekunder, diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah, seperti Visi Misi , Profil Sekolah dan catatan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan toleransi. Data ini membantu memperkuat dan melengkapi temuan dari data primer.(Suminarsih and Afandi 2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, *Pertama*, Observasi, yaitu dilakukan di kelas dan lingkungan sekolah untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana nilai-nilai toleransi diajarkan. *Kedua*, Wawancara, yakni dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi. *Ketiga*, Dokumentasi, yakni Pengumpulan data melalui dokumen sekolah seperti Visi misi ,profil Sekolah, dan laporan kegiatan yang terkait dengan pendidikan toleransi.(Nurrokhma 2021). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, akan dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang mendalam

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Guru Pendidikan Agama Islam SDN 7 Kotagajah**

Guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan mereka kepada siswanya. Salah satu tugas guru adalah menciptakan kumpulan tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam kondisi tertentu. Tingkah laku-tingkah laku ini terkait dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang diinginkannya. Peran guru dalam proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa kategori, menurut Wina Sanjaya:

- 1) Guru sebagai sumber belajar  
Peran guru sebagai sumber belajar bergantung pada kemampuan guru dalam materi pelajaran. Oleh karena itu, ketika siswa bertanya dengan sigap dan cepat tanggap, guru harus langsung menjawab pertanyaan mereka dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.(Ginantara and Aguss 2022)
- 2) Guru sebagai fasilitator  
Peran guru adalah membantu siswa dengan membantu mereka menerima pelajaran, yang membuat pembelajaran lebih efisien dan efektif.(Muadzin 2021)

3) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam proses pembelajaran, guru berperan dalam memegang kendali penuh atas suasana pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan juga kondusif, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan nyaman. Salah satu caranya guru harus mengelola kelas dengan baik.(Minsih 2018)

4) Guru sebagai Educator

Guru sebagai educator yaitu guru menjadi teladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru yang menjadi teladan harus mempunyai kepribadian yang baik, bertanggung jawab dan disiplin.(Agustin et al. 2024)

5) Guru sebagai pembimbing

Guru dimintai agar mampu memberi arahan kepada peserta didik untuk menjadi seperti yang diinginkannya dalam hal kebaikan. Namun, tentunya guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk dapat mencapai cita-cita dan impiannya.(Willis 2003)

6) Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri peserta didik untuk belajar.(Najoan, Lala, and Ratunguri 2023)

Guru sebagai evaluator

Setelah melakukan proses pembelajaran, guru harus mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama proses pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya fokus dalam mengevaluasi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun, juga sebagai evaluasi keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.(Sanjaya 2016)

## **2.Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap toleransi**

### 1) Faktor internal

- a) Tipe kepribadian merupakan tipe ekstrovert dengan ciri-ciri terbuka, santai, aktif serta cenderung optimis dan juga tipe introvert dengan ciri-ciri tertutup, pasif dan cenderung pesimis. Dimana tipe introvert ini lebih bersikap intoleransi daripada tipe ekstrovert.(Rahmat 2014)
- b) Kontrol diri merupakan salah satu sifat kepribadian yang berbeda antar individu yang satu dengan yang lain. Kontrol diri tinggi akan mampu merubah keadaan serta menjadi alat untuk mengarahkan dan mengatur perilaku.(Nurhaini 2018)
- c) Etnosentrisme, kecenderungan seseorang dalam memandang nilai dan norma-norma dari kelompok budayanya sebagai yang terbaik dan dapat digunakan sebagai standar dalam menilai dan bertindak terhadap kebudayaan-kebudayaan lain.(Hadi et al. 2017)

### 2) Faktor eksternal

- a) Lingkungan pendidikan, toleransi dapat diwariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi. Lingkungan pendidikan yang digunakan untuk proses sosialisasi ialah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.(Awalyah, Maghfiroh, and Rahman 2024)

- b) Identitas sosial, keadaan individu menggunakan proses kognitif dan motivasional dalam menempatkan dirinya pada suatu kelompok.(Anggraeni et al. 2022)
- c) Fundamentalisme agama merupakan suatu yang paradoksal dikarenakan agama bisa saja menimbulkan toleransi, namun bisa juga menyebabkan intoleransi.(Sahrul, Afrilia, and Ridwan 2025)

**1. Metode Penanaman Sikap Toleransi Guru PAI SDN 7 Kotagajah**

Adapun metode yang di gunakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama adalah :

- a. Metode keteladanan  
Para Guru memberikan teladan kepada siswa SDN 7 Kotagajah untuk toleransi, misalnya selalu hidup rukun dengan sesama guru dan siswa yang berbeda agama,saling bertegur sapa dengan guru lain dan saling menghargai satu sama lain dan memperkenalkan kisah-kisah teladan yang terdapat nilai toloeransi.(Mustofa 2019)
- b. Metode pembiasaan  
Salah satu pembiasaan yang di lakukan di SDN 7 Kotagajah yaitu dengan membiasakan siswa untuk membudayakan senyum,salam,salim,santun.(Sugiharto 2017)
- c. Kegiatan rutinitas  
Kegiatan BK yaitu bersih kelas yang di lakukan oleh setiap kelas di damping oleh wali kelas masing-masing,upacara pada hari senin yang di ikuti oleh semua warga sekolah.
- d. Metode Nasehat  
Memberi petunjuk kepada para siswa yang bertujuan agar mempunyai pribadi yang luhur,akhlak yang mulia.(Nasution 2020)

**3.Langkah-langkah penanaman sikap toleransi beragama siswa SDN 7 Kotagajah**

- 1. Adapun langkah-langkah guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di SD Negeri 7 Kotagajah dengan selalu hidup rukun dengan sesama guru dan siswa yang berbeda agama,saling bertegur sapa dengan guru lain dan saling menghargai satu sama lain dan memperkenalkan kisah- kisah teladan yang terdapat nilai toleransi dengan melakukan kegiatan nonton bareng.

Figure 1 Penenaman Sikap Toleransi melalui Nonton Bareng



- 2. Salah satu pembiasaan yang dilakukan di SDN 7 Kotagajah yaitu dengan membiasakan siswa untuk membudayakan senyum,salam,salim,santun kepada semua siswa dan guru.

3. Kegiatan rutinitas yaitu bersih-bersih lingkungan sekolah yang di lakukan oleh setiap kelas di dampingi oleh wali kelas masing-masing, upacara pada hari senin yang di ikuti oleh semua warga sekolah

Figure 2 Kegiatan Rutinitas Lingkungan



4. Memberi petunjuk atau nasehat pada siswa dengan melakukan kegiatan keagamaan dan sholat bersama dengan di iringi hadroh.

Figure 3 kegiatan penanaman toleransi dengan tausiah kisah Nabi)



Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentunya mengkomunikasikan kepada siswa tentang pentingnya toleransi. Pemahaman tersebut disampaikan oleh guru PAI selama proses pembelajaran di dalam kelas, di mana guru memberikan motivasi kepada siswa pada akhir jam pelajaran PAI. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memahami adanya perbedaan, sehingga mereka dapat dengan mudah beradaptasi dengan keragaman yang ada, mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan perbedaan baik saat ini maupun di masa depan.

Motivasi yang diberikan oleh guru PAI tidak hanya terbatas di dalam

kelas, tetapi juga tercermin dalam perilaku guru sebagai contoh teladan yang baik di luar kelas. Sebab sejatinya, guru merupakan figur teladan yang menjadi panutan bagi para siswa di lingkungan pendidikan, bagaimana untuk memahami perbedaan, dan bagaimana menyelesaikan konflik dengan cara yang damai.(Sulaiman 2024).

Table 1 Wawancara

Subjek	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
<b>Guru PAI</b>	1.Apa peran Anda dalam menanamkan sikap toleransi di kelas?	"Saya berusaha mengajarkan nilai-nilai toleransi melalui diskusi, cerita-cerita inspiratif, dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari."
	2.Metode apa yang Anda gunakan untuk mengajarkan toleransi kepada siswa?	"Saya sering menggunakan pendekatan diskusi terbuka dan metode pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa bisa berinteraksi dengan teman dari latar belakang berbeda."
	3.Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam mengajarkan toleransi?	"Tantangan terbesar adalah mengatasi stereotip dan prasangka yang sudah tertanam di masyarakat dan di kalangan siswa."
	4.Bagaimana Anda menilai efektivitas pengajaran Anda terkait toleransi?	"Saya melakukan evaluasi melalui observasi sikap siswa dalam berinteraksi dan juga melalui refleksi dari kegiatan yang mereka lakukan."
<b>Peserta Didik</b>	1.Apa yang Anda pelajari tentang toleransi di kelas PAI?	"Saya belajar untuk menghargai perbedaan dan memahami bahwa setiap orang berhak memiliki keyakinan masing-masing."
	2.Bagaimana perasaan Anda ketika diajarkan tentang toleransi?	"Saya merasa senang dan lebih terbuka untuk bergaul dengan teman-teman dari agama yang berbeda."
	3.Adakah contoh konkret yang Anda lakukan untuk menunjukkan sikap toleransi?	"Saya pernah membantu teman yang beragama lain ketika mereka merayakan hari besar mereka, seperti ikut merayakan bersama."

	4. Apa harapan Anda terkait sikap toleransi di sekolah?	"Saya berharap semua teman di sekolah bisa saling menghargai dan tidak ada lagi konflik karena perbedaan agama."
<b>Kepala Sekolah</b>	1. Apa tujuan utama pendidikan toleransi di sekolah Anda?	"Tujuan utama kami adalah menciptakan lingkungan yang inklusif di mana semua siswa merasa dihargai tanpa memandang latar belakang agama."
	2. Bagaimana Anda mendukung guru PAI dalam mengajarkan toleransi?	"Kami memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi ke dalam kurikulum."
	3. Apa tantangan yang Anda lihat dalam mengimplementasikan pendidikan toleransi di sekolah?	"Tantangan utama termasuk adanya stereotip yang sudah ada di masyarakat dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan toleransi."
	4. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan program pendidikan toleransi di sekolah?	"Kami melakukan survei dan observasi untuk menilai perubahan sikap siswa, serta mengadakan forum diskusi untuk mendengar masukan dari siswa dan guru."

Berdasarkan hasil penelitian ini dijelaskan bahwa guru PAI di SDN 7 Kotagajah memainkan peran krusial dalam mengembangkan sikap toleransi beragama pada siswa. Melalui pendekatan yang inovatif dan interaktif dalam pembelajaran, guru PAI berhasil membangun pemahaman dan sikap toleransi terhadap keberagaman agama. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan pembelajaran yang bersifat teoritis, tetapi juga pembelajaran yang bersifat praktis yang mampu diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari yang mendukung interaksi positif antar siswa dari berbagai latar belakang agama.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa toleransi beragama dianggap sebagai elemen dasar yang sangat penting untuk menciptakan keharmonisan dan kebersamaan dalam masyarakat yang beragam seperti Indonesia. Di SDN 7 Kotagajah, pendidikan tentang toleransi beragama diajarkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai penghargaan dan penghormatan terhadap perbedaan sejak usia dini, dengan tujuan membentuk generasi yang mampu hidup rukun dalam

keragaman.(Sulaeka and Susanto 2023).

Hasil perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa upaya penanaman nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Beberapa penelitian terdahulu menjadi rujukan dalam memahami konteks ini. Pertama, penelitian oleh Nuruddin Al-Araniri (2020) dalam skripsinya yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan yang Toleran", mengungkap adanya kesamaan tema, yaitu penanaman sikap keberagamaan yang toleran. Namun, terdapat perbedaan yang mendasar, yakni fokus utama dari penelitian Al-Araniri lebih menitikberatkan pada pembentukan sikap keberagamaan secara umum, bukan secara spesifik pada aspek toleransi beragama. Kedua, penelitian oleh Marwati (2021) dengan judul "Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kesadaran Beragama Peserta Didik di UPT SMP Negeri 1 Mattiro Bulu, Kabupaten Pinrang", memiliki persamaan dalam hal topik kesadaran beragama. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Marwati berorientasi pada pembinaan kesadaran beragama peserta didik secara umum, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih spesifik mengkaji penanaman sikap toleransi dalam konteks keberagamaan. Ketiga, penelitian oleh Wahyu Widyayati (2018) yang berjudul "Sikap Toleransi Antar Umat Beragama pada Siswa SMA", memiliki keterkaitan dalam aspek sikap toleransi beragama. Perbedaannya terletak pada ruang lingkup dan tujuan penelitian. Widyayati bertujuan mendeskripsikan sikap toleransi antarumat beragama secara umum pada siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama. Penulis mempertimbangkan ketiga penelitian tersebut sebagai acuan awal dalam mengembangkan teori dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun memiliki tema yang serupa, tidak ada penelitian terdahulu yang secara khusus membahas tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang kajian pendidikan agama, serta diakui sebagai karya orisinal penulis.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian di SDN 7 Kotagajah mengungkapkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi pada siswa. Melalui berbagai strategi pembelajaran, guru PAI berhasil menanamkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menghargai keberagaman agama dan keyakinan. Motivasi yang diberikan oleh guru, baik di dalam maupun di luar kelas, telah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi semua siswa. Selanjutnya, penelitian di SDN 7 Kotagajah menggaris bawahi peran sentral guru PAI dalam mengembangkan sikap toleransi beragama pada siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif dan partisipatif, guru PAI tidak hanya memberikan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, terbentuk lingkungan sekolah yang

harmonis dan menjunjung tinggi keberagaman.

## REFERENSI

- Agustin, Riska, Ngatmin Abbas, Afifah Nur Khasanah, and Fani Rahma Sari. 2024. "PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK." *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2 (2): 1–10.
- Anggraeni, Mita, Sally Alya Febriyani, Yona Wahyuningsih, and Tin Rustini. 2022. "Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar Pada Keberagaman Di Indonesia." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 7 (1): 16–24.
- Araniri, Nuruddin. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6 (1, March): 54–65.
- Awalyah, Tika Iswandari, Devia Nur Maghfiroh, and Ichsan Fauzi Rahman. 2024. "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Tingkat Literasi Di Kalangan Remaja." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (5): 329–35.
- Ginantara, Alfayreza, and Rachmi Marsheilla Aguss. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Permainan Bola Besar Sebagai Sumber Belajar Di SMA Negeri 1 Trimurjo." *Journal Of Physical Education* 3 (2): 26–33.
- Hadi, Dwi Winanto, Mohammad Dokhi, Tiodora Hadumaon Siagian, Rini Rahani, and Sukim Sukim. 2017. "Analisis Sikap Toleransi Di Indonesia Dan Faktor-Faktor." Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Setjen, Kementerian ....
- Marwati, A M, and B Mas'Ud. 2021. "An Analysis of Students' Mathematical Problem Solving Skill in Completing Multiplication and Division of Fractions." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1752:12080. IOP Publishing.
- Minsih, Minsih. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Profesi Pendidikan Dasar* 5 (1): 20–27.
- Muadzlin, Ali Mustofa Arif. 2021. "Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2): 171–86.
- Mukhtar, Mazlina, Chua Say Tiong, Sarah I Bukhari, Amir Heberd Abdullah, and Long Chiau Ming. 2016. "Safety and Efficacy of Health Supplement (Stevia Rebaudiana)." *Archives of Pharmacy Practice* 7.
- Mustofa, Ali. 2019. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5 (1): 23–42.
- Najoan, Roeth A O, Winsy C I Lala, and Yusak Ratunguri. 2023. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (03): 215–27.
- Nasution, Hasnil Aida. 2020. *Patologi Sosial Dan Pendidikan Islam Keluarga*. Scopindo Media Pustaka.
- Novitasari, Nisha, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Purnamasari. 2021. "Peran Pendidikan Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (3): 7884–89.
- Nurhaini, Dwi. 2018. "Pengaruh Konsep Diri Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Gadget." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6 (1): 92–100.

- Nurrokhma, Dwi Sastra. 2021. "Strategi Observasi Kritis Untuk Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi." *Journal of Education and Learning Sciences* 1 (1).
- Rahmat, Wahyu. 2014. "Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2 (1).
- Ramli, Muhamad. 2015. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5 (1).
- Ridhayana Basir, Trisni. 2023. "peran guru pendidikan agama islam dalam menerapkan sikap toleransi beragama antar peserta didik di sdn 5 pinrang." Iain parepare.
- Sahrul, Ibnu, Windi Afrilia, and Agus Rifki Ridwan. 2025. "Fundamentalisme Dan Radikalisme Islam." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3 (1): 304–17.
- Sanjaya, D R H Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sholikhah, Amirotn. 2016. "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10 (2): 342–62.
- Soebahar, Halim. 2021. "Islamic Education Transformation." *International Journal of High Education Scientists (IJHES)* 2 (1): 1–20.
- Sugiharto, Rahmat. 2017. "Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan." *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1).
- Sulaeka, Bela, and Ratnawati Susanto. 2023. "Peran Dan Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai Toleransi Sebagai Upaya Meminimalisir Terjadinya Bullying Antar Sesama Siswa Di Sekolah Dasar." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 8 (1): 137–43.
- Sulaiman, Muhammad. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN Pekuncen Kota Pasuruan." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 16 (1): 159–79.
- Suminarsih, Eka Meifrina, and Sjaeful Afandi. 2023. "Pengembangan Repositori Data Primer Riset Nasional: Studi Kasus Badan Riset Dan Inovasi Nasional." *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 8 (2): 8–15.
- Willis, Sofyan S. 2003. "Peran Guru Sebagai Pembimbing." *Mimbar Pendidikan: Jurnal Pendidikan* 1.